

## ABSTRAK SKRIPSI

Laporan akuntan independen memiliki beberapa kegunaan diantaranya adalah untuk menilai kondisi keuangan badan usaha. Dalam dunia nyata bapepam, badan pengelola pasar modal mengharuskan badan usaha *go publik* menyerahkan laporan keuangan yang telah diaudit oleh akuntan independen dengan pendapat wajar tanpa pengecualian tiap tiga bulan untuk menilai kinerja badan usaha tersebut. Demikian juga bank, sebagai badan yang fungsi utamanya adalah memberi kredit pada badan usaha yang membutuhkan, menilai laporan akuntan independen untuk menentukan layak atau tidak suatu badan usaha diberi kredit.

Laporan akuntan independen yang dihasilkan oleh audit yang kurang berkualitas dapat menimbulkan kesalahan pengambilan putusan oleh pihak eksternal yang berkepentingan dengan badan usaha dan menggunakan laporan keuangan sebagai unsur penilai kinerja badan usaha tersebut. Hal ini pernah terjadi di Indonesia, yaitu timbulnya kerugian yang cukup material pada para pemegang saham dari bank Summa sebagai akibat dilikuidasinya bank tersebut. PT. Surya Satiyasakti Jaya, salah satu pemegang saham bank Summa menggugat akuntan independen yang telah mengaudit laporan keuangan bank Summa karena dianggap melaksanakan audit secara kurang berkualitas, sehingga hasil auditnya menyesatkan bagi para pemegang saham. Peristiwa secara tidak langsung mengurangi kepercayaan masyarakat terhadap profesi akuntan.

Oleh karena itu tujuan dari penelitian ini adalah mengetahui hubungan antara sikap analis pemberi kredit terhadap pelaksanaan audit yang berkualitas dari suatu kantor akuntan publik dan sikap analis pemberi kredit terhadap laporan akuntan independen. Dengan mengetahui hubungan antara dua hal ini, maka diharapkan pihak akuntan independen dapat melaksanakan audit yang berkualitas, sehingga hasil auditnya tidak menyesatkan pihak yang berkepentingan dan untuk pihak eksternal sendiri agar lebih berhati-hati dalam menilai laporan akuntan independen agar tidak salah dalam mengambil putusan.

Jenis penelitian yang digunakan adalah riset konklusif (penelitian terapan) karena mengacu pada teori-teori yang sudah ada dan diharapkan pada akhir penelitian ini didapatkan hasil yang berdaya guna. Sifat penelitian ini adalah kausal karena ingin mengetahui hubungan sikap analis pemberi kredit terhadap pelaksanaan audit yang berkualitas dari suatu kantor akuntan publik dan sikap analis pemberi kredit terhadap laporan akuntan independen. Dalam penelitian ini skala pengukuran yang digunakan adalah skala ordinal.

Variabel penelitian terdiri dari dua variabel. Variabel pertama adalah sikap analis pemberi kredit terhadap pelaksanaan audit yang berkualitas dari suatu kantor akuntan publik (x). Variabel kedua adalah sikap analis pemberi kredit terhadap laporan akuntan independen (y).

Hipotesis kerja dari penelitian adalah sebagai berikut :

$H_0$  : tidak ada hubungan antara sikap analis pemberi kredit terhadap pelaksanaan audit yang berkualitas dari suatu kantor akuntan publik dan sikap analis pemberi kredit terhadap laporan akuntan independen.

$H_1$  : ada hubungan antara sikap pemberi kredit terhadap pelaksanaan audit yang berkualitas dari suatu kantor akuntan publik dan sikap analis pemberi kredit terhadap laporan akuntan independen.

Obyek penelitian (responden) adalah analis pemberi kredit dari bank swasta devisa di Surabaya. Sesuai dengan teknik sampling yang telah dipilih, yaitu *purposive sampling*, maka obyek penelitian (responden) dibatasi pada dua orang analis pemberi kredit dari tiap bank swasta devisa dan bank swasta devisa yang dipakai sebagai sample adalah bank swasta devisa yang termasuk peringkat lima besar menurut jumlah modal disetornya (versi Info Bank edisi Januari 1996).

Perolehan data adalah melalui penyebaran kuesioner kepada obyek penelitian (responden) yang telah disebutkan pada alinea sebelumnya. Dari data yang telah dikumpulkan dilakukan perhitungan statistik dengan uji korelasi spearman. Hasil uji korelasi spearman menghasilkan nilai koefisien korelasi spearman ( $R_s$ ) sebesar 0,7621 yang berarti antara variabel x dan variabel y memiliki hubungan yang positif. Nilai koefisien korelasi spearman ( $R_s$ ) ini kemudian diuji lagi untuk mengetahui apakah  $H_0$  diterima atau ditolak.

Setelah dilaksanakan pengujian terhadap nilai koefisien korelasi spearman ternyata harga  $H > H_{tabel}$  ( $3,3293 > 2,306$ ). Simpulan dari besarnya harga  $H$  ini adalah  $H_0$  ditolak, artinya ada hubungan antara sikap analis pemberi kredit terhadap pelaksanaan audit yang berkualitas dari suatu kantor akuntan publik dan sikap analis pemberi kredit terhadap laporan akuntan independen. Di samping itu dari hasil perhitungan statistik deskriptif dapat disimpulkan bahwa analis pemberi kredit setuju terhadap pelaksanaan audit yang berkualitas dari suatu kantor akuntan publik secara konsisten sebab hal ini menimbulkan hasil audit yang berkualitas pula dan berguna bagi pelaksanaan analisis kredit dan ada sebagian kecil analis pemberi kredit yang kurang memperhatikan kualitas audit suatu kantor akuntan publik.